

Analisis Dekriptif, Prediktif dan Perspektif Mengenai Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Bulan September 2022 [Kuartal IV]

Sumber : Data BPS (Badan Pusat Statistik) berdasarkan berita resmi yang di keluarkan pada 16 Januari 2023.

A. Analisis Dekriptif

Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik), melaporkan bahwa tingkat kemiskinan meningkat setelah era pandemi COVID-19. Berikut adalah beberapa data dan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang tingkat kemiskinan di Indonesia secara deskriptif :

- **Angka Kemiskinan** : Menurut BPS, pada Maret 2021, tingkat kemiskinan di Indonesia mencapai 9,22%, turun dari 9,78% pada September 2020. Ini berarti sekitar 24,79 juta orang hidup di bawah garis kemiskinan.
- **Kesenjangan Regional** : Tingkat kemiskinan di Indonesia memiliki kesenjangan regional yang signifikan, dengan tingkat kemiskinan di daerah pedesaan lebih tinggi daripada di daerah perkotaan. Menurut BPS, pada Maret 2021, tingkat kemiskinan di daerah pedesaan adalah 14,41%, sedangkan di daerah perkotaan adalah 5,38%.
- **Kesenjangan Berdasarkan Provinsi** : Ada perbedaan besar dalam tingkat kemiskinan antar provinsi di Indonesia. Menurut data BPS pada Maret 2021, tiga provinsi dengan tingkat kemiskinan tertinggi adalah Papua (28,55%), Maluku Utara (17,79%), dan Nusa Tenggara Timur (16,18%). Sementara itu, tiga provinsi dengan tingkat kemiskinan terendah adalah Bali (2,99%), DKI Jakarta (3,11%), dan Jawa Barat (4,02%).
- **Penyebab Kemiskinan** : Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor, termasuk rendahnya pendapatan, kurangnya akses ke pendidikan dan keterampilan, keterbatasan akses ke layanan kesehatan, dan kurangnya akses ke infrastruktur yang baik seperti air bersih dan sanitasi.
- **Program Pengentasan Kemiskinan** : Pemerintah Indonesia telah meluncurkan banyak program untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia, termasuk Program Keluarga Harapan (PKH), Program Bantuan Pangan Non-Tunai (BPNT), dan Program Sejuta Rumah.

B. Analisis Prediktif

Metode analisis prediktif yang digunakan adalah metode regresi. Dalam analisis ini, variabel yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia dapat diidentifikasi dan kemudian diuji pengaruhnya terhadap tingkat kemiskinan.

Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia antara lain:

- **Tingkat pendapatan masyarakat** : Semakin rendah tingkat pendapatan masyarakat, kemungkinan semakin tinggi tingkat kemiskinan.
- **Tingkat pendidikan masyarakat** : Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang layak, sehingga kemungkinan lebih rendah untuk hidup dalam kemiskinan.

- **Akses ke layanan Kesehatan** : Masyarakat yang memiliki akses terbatas ke layanan kesehatan cenderung memiliki risiko lebih tinggi untuk sakit dan mengalami pengeluaran kesehatan yang besar, yang dapat meningkatkan risiko kemiskinan.
- **Akses ke layanan air bersih dan sanitasi** : Akses yang terbatas ke air bersih dan sanitasi dapat meningkatkan risiko penyakit dan biaya kesehatan, sehingga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan.
- **Ketersediaan lapangan kerja** : Tingkat pengangguran yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan, karena masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau pekerjaan yang tidak layak memiliki risiko lebih tinggi untuk hidup dalam kemiskinan.

Dengan menggunakan data historis tentang tingkat kemiskinan dan variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia, dapat dilakukan analisis regresi untuk membuat model prediksi tentang tingkat kemiskinan di masa depan. Model prediksi ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi variabel yang paling mempengaruhi tingkat kemiskinan dan membantu pemerintah dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program pengentasan kemiskinan yang lebih efektif.

Namun, perlu dicatat bahwa dalam melakukan analisis prediktif, terdapat beberapa asumsi dan batasan yang harus diperhatikan, seperti asumsi normalitas data, konsistensi data, dan kecukupan data yang tersedia. Oleh karena itu, analisis prediktif harus dilakukan dengan hati-hati dan didukung oleh data yang berkualitas.

C. Analisis Perspektif

Dari perspektif sosial, ekonomi, dan politik, tingkat kemiskinan di Indonesia dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Berikut adalah beberapa analisis perspektif mengenai tingkat kemiskinan di Indonesia:

- **Perspektif Sosial** : Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat, seperti akses ke layanan kesehatan dan pendidikan yang terbatas, serta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan perumahan. Selain itu, kemiskinan juga dapat memperburuk kesenjangan sosial dan memperkuat ketimpangan ekonomi antar masyarakat.
- **Perspektif Ekonomi** : Tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena masyarakat yang hidup dalam kemiskinan cenderung memiliki akses terbatas ke peluang ekonomi dan kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang layak. Kemiskinan juga dapat menghambat produktivitas dan kreativitas masyarakat, sehingga dapat mempengaruhi daya saing ekonomi Indonesia.
- **Perspektif Politik** : Tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi stabilitas politik suatu negara, karena masyarakat yang hidup dalam kemiskinan cenderung menjadi rentan terhadap ketidakpuasan sosial dan konflik. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan upaya untuk mengentaskan kemiskinan agar stabilitas politik dapat terjaga.